

EDUKASI KESEHATAN DI POSYANDU TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN DAN KOMITMEN DALAM MEWUJUDKAN RUMAH BEBAS ASAP ROKOK DI KELURAHAN TANJUNG SARI

TA Larasati¹, Nurul 'Afifah Hijami^{2*}, Kalyca Tiara Jasmine², Muhammad Putra Febriyanto Sudiar², Siti Salwa Salsabila², Annisa Fatieya Rahmah D.T.P², Sarah Maulida², Hilya Zaini Salsabila², Fadillah Hanna Maryam², Arsita Dwi Tiara Putri², Syifa Calista Az-zahra², Zafira Qudisia Fandevi², Muhammad Ahnaf Defka Rizqia², Sultan Nauval Mahardika²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

ABSTRAK

Pos Pelayanan Terpadu adalah upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang strategis dalam pelayanan kesehatan dasar dan promosi kesehatan di tingkat desa. Tingginya prevalensi merokok, termasuk paparan asap rokok pada anak dan remaja di rumah tangga, yang menjadi masalah kesehatan masyarakat serius, khususnya di Lampung Selatan. Posyandu memiliki potensi besar sebagai wadah promotif dan preventif untuk menekan angka perokok dan meningkatkan kesadaran bahaya merokok, serta pentingnya dukungan keluarga untuk berhenti merokok. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang "Dukungan Keluarga untuk Berhenti Merokok" di Posyandu Melati, Desa Tanjung Sari, serta menyoroti efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi keluarga untuk menciptakan rumah bebas asap rokok. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur kepada 21 partisipan yang hadir, dan evaluasi pengetahuan menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis dengan Uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan $p = 0,007$ ($p < 0,05$) bahwa Intervensi promosi kesehatan, yang didukung media edukatif seperti leaflet dan standing banner, terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Rata-rata nilai *pre-test* 81,58% meningkat menjadi 92,16% pada *post-test*, menunjukkan peningkatan pemahaman, terutama tentang peran keluarga dan strategi praktis dalam mewujudkan rumah bebas asap rokok. Sehingga, kegiatan edukasi pada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran terhadap rumah asap rokok.

Kata kunci: Posyandu, promosi kesehatan, dukungan keluarga, berhenti merokok, rumah bebas asap rokok, intervensi kesehatan.

*Korespondensi:

Nurul 'Afifah Hijami

Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No 1 Bandar Lampung

+62-812-2529-4046 | Email: hijami.afifah@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Menurut WHO (2023), lebih dari 8 juta orang meninggal setiap tahun akibat penggunaan tembakau, termasuk 1,3 juta orang non-perokok yang terpapar asap rokok (perokok pasif). Di Indonesia, prevalensi merokok masih tinggi, bahkan anak-anak dan remaja banyak terpapar asap rokok di rumah. Hal ini meningkatkan risiko penyakit seperti kanker, penyakit jantung, stroke, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), dan gangguan kehamilan.

Selain rokok konvensional, saat ini rokok elektrik (vape) juga menjadi tren baru, terutama di kalangan remaja. Banyak yang menganggap vape lebih aman, padahal penelitian menunjukkan cairan vape tetap mengandung nikotin, logam berat, dan zat kimia berbahaya yang dapat merusak paru-paru dan menyebabkan kecanduan. Kementerian Kesehatan RI

menegaskan bahwa penggunaan rokok elektrik tidak lebih aman dibanding rokok biasa dan justru berpotensi menjadi pintu masuk bagi remaja untuk mulai merokok.¹

Data RISKESDAS 2018 menunjukkan prevalensi perokok di Provinsi Lampung sebesar 24,3% dengan prevalensi perokok anak usia 10-18 tahun mencapai 10,2% (lebih tinggi dari angka nasional 9,1%). Sementara itu, di kabupaten Lampung Selatan, prevalensi perokok pada penduduk usia ≥ 10 tahun mencapai 31,06%, terdiri dari 28,05% perokok setiap hari dan 3,01% perokok kadang-kadang. Angka ini menunjukkan bahwa perilaku merokok di Lampung Selatan masih berada di atas rata-rata provinsi dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius.¹

Fenomena tersebut mencerminkan perlunya intervensi promotif dan preventif yang berkelanjutan untuk menekan angka perokok di masyarakat. Posyandu, sebagai salah satu wadah pelayanan kesehatan masyarakat berbasis komunitas, memiliki potensi strategis dalam upaya tersebut. Melalui kegiatan edukasi dan promosi kesehatan, Posyandu dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran keluarga mengenai bahaya merokok dan pentingnya dukungan terhadap anggota keluarga yang berusaha berhenti merokok.²

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang bertujuan meningkatkan akses pelayanan kesehatan dasar, khususnya bagi ibu hamil, bayi, dan balita. Posyandu berperan sebagai salah satu wadah pelayanan kesehatan masyarakat yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari warga. Melalui kegiatan rutin dan jangkauan yang luas di tingkat desa, Posyandu memiliki potensi besar untuk menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan-pesan promosi kesehatan, termasuk mengenai bahaya merokok. Peran Posyandu tidak terbatas pada kegiatan penimbangan atau pemeriksaan kesehatan, tetapi juga mencakup upaya mengubah perilaku masyarakat melalui edukasi dan komunikasi langsung.³

Dalam isu pengendalian rokok, Posyandu dapat menjadi ruang yang strategis untuk memperkuat kesadaran masyarakat tentang dampak negatif merokok terhadap kesehatan individu dan lingkungan sekitar. Kader yang terlibat di dalamnya berperan penting sebagai penggerak perubahan di tingkat keluarga dengan memberikan informasi, contoh, dan dukungan bagi anggota keluarga yang berupaya berhenti merokok. Pendekatan berbasis komunitas seperti ini diharapkan mampu menumbuhkan komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bebas asap rokok. Dalam konteks transformasi pelayanan kesehatan primer, Posyandu kini diarahkan untuk melayani seluruh kelompok usia dan menjadi pusat edukasi kesehatan berbasis komunikasi.⁴

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas Posyandu sangat dipengaruhi oleh keterlibatan kader, kualitas sarana prasarana, dan sistem pelaporan. Kementerian Kesehatan RI (2012) menyatakan bahwa keterlibatan kader dalam promosi kesehatan berperan dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. Studi lain oleh Kemenkes RI (2023) menunjukkan bahwa paparan asap rokok di lingkungan rumah tangga berdampak negatif terhadap kesehatan anak, sehingga promosi kesehatan mengenai bahaya merokok menjadi krusial. Sementara itu, regulasi terbaru seperti Permendagri No. 13 Tahun 2024 memperluas fungsi Posyandu menjadi lembaga pelayanan dasar terpadu, mencakup bidang kesehatan, pendidikan dan sosial serta menekankan pentingnya koordinasi lintas sektor dan pelaporan berbasis data.⁵

Namun, kajian empiris yang secara khusus mengintegrasikan observasi langsung terhadap pelaksanaan Posyandu dengan evaluasi sistem pelaporan, efektivitas promosi kesehatan, dan keterlibatan kader secara holistik masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada aspek pemantauan tumbuh kembang anak, kesehatan ibu, atau gizi masyarakat,

sementara studi yang menyoroti intervensi perilaku kesehatan lain seperti upaya berhenti merokok melalui kegiatan Posyandu masih sangat jarang dilakukan.⁶

Hingga saat ini, artikel ilmiah yang melaporkan intervensi berhenti merokok di lingkungan Posyandu masih terbatas jumlahnya, baik dari segi cakupan wilayah maupun pendekatan metodologis yang digunakan. Mayoritas kegiatan pengendalian merokok di Indonesia dilaksanakan melalui program sekolah, tempat kerja, atau komunitas remaja, bukan di tingkat Posyandu. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dan praktik terkait peran Posyandu sebagai sarana promosi kesehatan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk keluarga dengan anggota perokok. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan meningkatkan pengetahuan tentang merokok dan rumah bebas asap rokok melalui edukasi keluarga dalam mendukung penghentian kebiasaan merokok di Posyandu Melati, Desa Tanjung Sari.

METODE

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan pendampingan dosen pembimbing, bidan desa, dan kader posyandu. Penyuluhan ini mengangkat topik “Dukungan Keluarga untuk Berhenti Merokok.” Penyuluhan diberikan kepada masyarakat melalui kegiatan Posyandu Melati, Desa Tanjung Sari. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2025 kepada 21 orang yang hadir saat posyandu tersebut. Promosi ditujukan kepada warga Desa Tanjung Sari melalui kegiatan Posyandu rutin yang dilakukan satu bulan sekali.

Promosi diberikan setelah kegiatan posyandu berakhir, dimulai dari paparan narasumber, simulasi perhitungan biaya rokok, penulisan komitmen pribadi untuk menjaga rumah bebas dari asap rokok, dan kegiatan tanya jawab antara narasumber dan warga yang hadir. Promosi kesehatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, mengacu pada prinsip komunikasi perubahan perilaku. Materi yang disampaikan berfokus pada bahaya merokok terhadap kesehatan ibu dan anak, serta pentingnya menciptakan lingkungan rumah tangga bebas asap rokok. Media yang digunakan meliputi:

- 1) Leaflet dan standing banner edukatif yang dirancang secara visual menarik dan berbasis bukti ilmiah.
- 2) Pemaparan materi oleh mahasiswa dengan metode ceramah interaktif.
- 3) Sesi tanya jawab untuk menggali pemahaman dan pengalaman peserta.
- 4) Pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan. Jumlah pertanyaan yang diberikan adalah 12 pertanyaan sebagai media evaluasi.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menilai perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Analisis dilakukan berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman masyarakat mengenai bahaya merokok. Selain itu, media leaflet, standing banner, pemaparan materi, dan sesi tanya jawab digunakan sebagai bahan pendukung dalam menilai efektivitas intervensi promosi kesehatan.

Data kuantitatif dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon untuk mengetahui signifikansi perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah pelaksanaan intervensi promosi kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan promosi kesehatan mengenai bahaya rokok dan pentingnya menciptakan rumah bebas asap rokok dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus menumbuhkan kesadaran keluarga terhadap dampak buruk kebiasaan merokok terhadap kesehatan individu maupun lingkungan sekitar.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat, terutama kader dan peserta posyandu, memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai risiko kesehatan akibat paparan asap rokok, serta memahami langkah-langkah praktis dalam mewujudkan rumah yang bebas dari asap rokok.

Sebagai bagian dari strategi promosi kesehatan mengenai bahaya merokok dan pentingnya menciptakan rumah bebas asap rokok, kegiatan penyuluhan di Posyandu Melati Desa Tanjung Sari didukung oleh penggunaan media edukatif berupa leaflet dan standing banner. Leaflet bertema “Keluarga Hebat, Rumah Bebas Rokok” disusun secara sistematis dalam dua halaman, memuat informasi mengenai dampak rokok terhadap kesehatan, kerugian ekonomi, serta langkah-langkah praktis menciptakan rumah bebas asap rokok. Leaflet diberikan langsung kepada peserta Posyandu, terutama ibu-ibu yang hadir bersama anak balita.

Selain leaflet, standing banner digunakan sebagai alat peraga visual yang menampilkan pesan-pesan utama dan isi leaflet dalam bentuk ringkas dan ilustratif. Banner dipasang di area strategis, yaitu halaman depan posyandu, dekat meja pelayanan dan ruang tunggu, sehingga dapat terbaca oleh seluruh pengunjung, bahkan di luar waktu pelaksanaan penyuluhan. Penempatan ini bertujuan agar banner berfungsi sebagai sarana edukatif berkelanjutan yang memperkuat pesan kesehatan secara pasif dan konsisten.

Penggunaan media ini terbukti efektif dalam menarik perhatian peserta dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Melalui pendekatan visual dan distribusi informasi yang mudah di akses, kegiatan promosi kesehatan di Posyandu Melati tidak hanya berlangsung saat penyuluhan, tetapi juga berlanjut sebagai kampanye lingkungan sehat yang dapat diteruskan oleh masyarakat.

Sarwoyo *et al.*, (2023) dalam kegiatan edukasi di posyandu Seruni RW 01 Buaran Indah mengembangkan media digital seperti banner dan platform sosial media untuk menyampaikan informasi kesehatan. Evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan visual dan digital meningkatkan pemahaman peserta dan memperluas jangkauan edukasi, bahkan setelah kegiatan selesai.



Gambar 1. Media Banner Promosi Kesehatan



Gambar 2. Media leaflet promosi kesehatan.

Sasaran utama dari kegiatan promosi kesehatan ini adalah para ibu yang membawa anaknya ke Posyandu. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada peran sentral ibu dalam rumah tangga sebagai agen perubahan perilaku hidup sehat. Melalui tema “Dukungan Keluarga dalam Upaya Berhenti Merokok”, kegiatan ini bertujuan membekali para ibu dengan pemahaman mengenai bahaya paparan asap rokok terhadap anak dan keluarga, serta mendorong mereka untuk menjadi pendukung aktif bagi anggota keluarga yang merokok agar berupaya berhenti.

Selain ibu-ibu, kader Posyandu juga menjadi sasaran pendukung dalam kegiatan ini. Kader memiliki peran strategis sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam menyampaikan informasi dan mendampingi masyarakat dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Keterlibatan kader diharapkan dapat memperluas jangkauan pesan promosi kesehatan dan memperkuat keberlanjutan dampaknya di tingkat komunitas.



Gambar 3. Pelaksanaan *pre-post test* dan Penempelan *post-it*.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan signifikansi 0,276 dan 0,005 (menggunakan shapiro-wilk karena sampel < 50) yang berarti nilai *p-value* < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal. Uji Wilcoxon bertujuan untuk membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Jika *p-value* < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai peserta sebelum dan sesudah promosi kesehatan Dukungan Keluarga untuk Berhenti Merokok.

Berdasarkan Hasil Uji Wilcoxon didapatkan nilai *p-value* < 0,05 yaitu didapatkan nilai *p-value* < 0,007 artinya terdapat perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. hal ini mengindikasikan bahwa promosi kesehatan tentang Dukungan Keluarga untuk Berhenti Merokok memberikan dampak signifikan pada hasil *post-test* dibandingkan *pre-test* promosi kesehatan tentang Dukungan Keluarga untuk Berhenti Merokok yang diberikan efektif dalam meningkatkan hasil *post-test*.

Tabel 1. Pertanyaan *pre-test* dan *post-test*.

No.	Topik Pertanyaan	Pre-test	Pos-test
1	Zat yang menyebabkan ketergantungan terhadap rokok	9 (75%)	10 (83%)
2	Zat berbahaya dalam rokok yang dapat menyebabkan kanker dan kerusakan paru-paru	4 (33%)	7 (58%)
3	Dampak jangka panjang kebiasaan merokok terhadap kesehatan	10 (83%)	11 (91%)
4	Risiko paparan asap rokok di dalam rumah terhadap kesehatan anak-anak	12 (100%)	12 (100%)
5	Bahaya penggunaan rokok elektrik (<i>vape</i>) meskipun dianggap lebih aman	10 (83%)	11 (91%)
6	Penyakit serius yang dapat ditimbulkan akibat penggunaan rokok elektrik (<i>vape</i>)	9 (75%)	10 (83%)
7	Alasan seseorang kembali merokok setelah berupaya berhenti	11 (91%)	12 (100%)
8	Faktor lingkungan yang mempersulit seseorang untuk berhenti merokok	11 (91%)	12 (100%)

9	Sikap dan dukungan keluarga dalam membantu anggota keluarga berhenti merokok	10 (83%)	12 (100%)
10	Kegiatan atau aktivitas yang dapat mengalihkan keinginan untuk merokok	10 (83%)	12 (100%)
11	Manfaat berhenti merokok bagi kesehatan dan kesejahteraan keluarga	11 (91%)	12 (100%)
12	Komitmen keluarga dalam mewujudkan rumah tangga bebas asap rokok	11 (91%)	12 (100%)
Rata-rata		81,58%	92,16%

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test kegiatan promosi kesehatan dengan tema “Dukungan Keluarga untuk Berhenti Merokok”, terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada sebagian besar peserta setelah kegiatan dilaksanakan. Dari 12 butir soal, 11 menunjukkan peningkatan jumlah jawaban benar, sedangkan 1 soal (nomor 4) memiliki nilai yang tetap.

Soal dengan peningkatan tertinggi adalah soal nomor 2 dengan persentase tingkat jawaban benar post-test sebesar 25% atau selisih 3 jawaban benar, yang membahas tentang zat berbahaya dalam rokok yang menyebabkan kerusakan paru-paru dan kanker. Hal ini menunjukkan bahwa materi mengenai kandungan kimia rokok, seperti tar, nikotin, dan CO berhasil disampaikan dengan baik dan meningkatkan pemahaman peserta.

Peningkatan yang cukup besar juga tampak pada soal nomor 9 dan 10 (masing-masing selisih 2) jawaban benar naik 16% setelah diberikan pemahaman materi tentang bahaya merokok. Kedua soal ini terkait dengan dukungan keluarga terhadap anggota yang ingin berhenti merokok dan aktivitas pengalih keinginan untuk merokok. Peningkatan ini mencerminkan bahwa peserta semakin memahami pentingnya peran keluarga dalam proses berhenti merokok serta mengetahui strategi praktis yang bisa diterapkan di rumah.

Sementara itu, soal nomor 4 (bahaya rokok bagi anak-anak) menunjukkan nilai yang tetap. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan peserta terhadap topik tersebut sudah tinggi sejak awal, sehingga tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Secara umum, nilai pre-test yang relatif tinggi pada hampir semua soal menunjukkan bahwa peserta sudah memiliki pengetahuan dasar atau prior knowledge mengenai bahaya rokok sebelum kegiatan dimulai. Dengan demikian, disimpulkan bahwa promosi kesehatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, terutama dalam memahami peran keluarga dan manfaat rumah bebas asap rokok bagi kesehatan anggota keluarga⁷.

Meskipun demikian, terjadi peningkatan nilai secara keseluruhan. Rata-rata nilai *pre-test* sebesar 9,83 meningkat menjadi 11,08 pada *post-test*, dengan selisih peningkatan rata-rata sebesar 1,25 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan promosi kesehatan berhasil memperkuat pemahaman dan kesadaran peserta, terutama mengenai cara mendukung keluarga berhenti merokok dan menciptakan rumah bebas asap rokok.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dukungan keluarga berhenti merokok di Posyandu Melati Desa Tanjung Sari menunjukkan peran besar keterlibatan masyarakat dan kader posyandu dalam promosi kesehatan berbasis komunitas. Antusiasme peserta, kolaborasi dengan bidan desa, serta penggunaan media edukatif mendukung peningkatan pemahaman mengenai bahaya rokok dan pembentukan lingkungan rumah bebas asap rokok. Hasil *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan peningkatan pengetahuan peserta, sedangkan aktivitas reflektif berupa komitmen keluarga memperkuat motivasi perubahan perilaku. Pendekatan komunitas di

Posyandu layak dikembangkan sebagai strategi promosi kesehatan dalam pengendalian perilaku merokok di tingkat keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riskesdas. *Laporan Provinsi Lampung Riskesdas 2018*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan; 2019:598.
2. Zulkipli SH, Ramli LF, Faisal ZAM, Tabassum B, Abdul Manaf R. Effectiveness of community health workers involvement in smoking cessation programme: a systematic review. *PLoS One*. 2020;15(11):e0242691. doi:10.1371/journal.pone.0242691
3. Soedirham O. Integrated Services Post (Posyandu) as sociocultural approach for primary health care issue. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2012;7(5):195. doi:10.21109/kesmas.v7i5.40
4. Hartzler AL, Tuzzio L, Hsu C, Wagner EH. Roles and functions of community health workers in primary care. *Ann Fam Med*. 2018;16(3):240-245. doi:10.1370/afm.2208
5. Dewi R, Anisa R. The influence of Posyandu cadres credibility on community participation in health program. *J Messenger*. 2018;10(1):83-92. doi:10.26623/themessenger.v10i1.596
6. Setiawan A, Christiani Y. Integrated Health Post for Child Health (Posyandu) as a community-based program in Indonesia: an exploratory study. *J Keperawatan Indones*. 2018;21(3):150-158. doi:10.7454/jki.v21i3.600
7. Ghozali I. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. 8th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2016.
8. Hara MK, Adhi KT, Pangkahila A. Pengetahuan kader dan perilaku asupan nutrisi berhubungan dengan perubahan status gizi balita, Puskesmas Kawangu, Sumba Timur. *Public Health Prev Med Arch*. 2014;2(1):33.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2011.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Buku Pegangan Kader Posyandu*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2012.
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023.
12. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2024 tentang Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia; 2024.
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka: Perilaku Merokok dan Penggunaan Tembakau di Indonesia*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023.
14. Sarwoyo S, Sari RP, Sari N. *Pemanfaatan media digital dalam edukasi kesehatan masyarakat di Posyandu Seruni RW 01 Buaran Indah*. PhD thesis. Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan; 2023.
15. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta; 2017.